

Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Ujung Labung Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Annisa Tiara Luba *, dan Yefri Joni *

* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 22 Desember 2024

Disetujui 21 Januari 2025

Keywords:

Tingkat Kesejahteraan,
Nelayan
Ujung Labung

ABSTRAK

Abstract : The absence of the Fishermen's Welfare Level was the impetus for making this paper. The main concern of the welfare status of fishermen in the district is the subject of this study: Tanjung Mutiara, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Agam Regency. What Elements Affect the Welfare of Fishermen in Tanjung Mutiara District, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Agam Regency? To ensure that the emphasis of the research is in line with the reality in the field, this study uses a qualitative descriptive research design, which produces descriptive data in the form of theoretical and linguistic foundations. Data collection methods include field observation, interviews, and documentation. The purpose of this study is to assess the level of welfare of the fishing community in Tanjung Mutiara District, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Agam Regency. The BPS indicator assesses the following parameters: health of family members, ease of access to health services, ease of sending children to school, and ease of access to transportation, state of residence, housing facilities, income, and expenses. The survey methodology was combined with the interview method (questionnaire) for this study. About twenty respondents in total participated in the sampling process. According to the findings of the research, the fishing community in Ujung Labung has a moderate level of welfare based on BPS indicators, with an average income score. The majority of fishermen in Ujung Labung earn between Rp 500,000 and Rp 2,000,000 per month, placing them in the low to moderate income range. Expenses, The majority of fishermen in Ujung Labung have monthly living expenses between Rp 1,000,000 and Rp 2,000,000, which are included in the moderate range. Instructions The majority of fishermen in Ujung Labung barely complete primary school, indicating a relatively low level of education. Welfare, Although most of the fishermen in Ujung Labung are in pretty good health, others have heart conditions and find it difficult to go to the hospital. Accommodation, The majority of fishermen's houses in Ujung Labung have electricity and drinking water, making their living conditions quite satisfactory.

Abstrak : Tidak adanya Tingkat Kesejahteraan Nelayan menjadi dorongan untuk membuat makalah ini. Perhatian utama Status kesejahteraan nelayan di Distrik menjadi subjek penelitian ini Tanjung Mutiara, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Kabupaten Agam. Elemen Apa yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Kabupaten Agam? Untuk memastikan bahwa penekanan penelitian selaras dengan realitas di lapangan, Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk landasan teori dan bahasa. Metode pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Kabupaten Agam. Indikator BPS menilai parameter berikut: kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses layanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak, dan kemudahan akses transportasi, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, pendapatan, dan pengeluaran. Metodologi survei dikombinasikan dengan metode wawancara (kuesioner) untuk penelitian ini. Sekitar dua puluh responden secara keseluruhan berpartisipasi dalam proses pengambilan sampel. Menurut temuan penelitian, masyarakat nelayan di Ujung Labung memiliki tingkat kesejahteraan sedang berdasarkan indikator BPS, dengan skor pendapatan rata-rata. Mayoritas nelayan di Ujung Labung memperoleh penghasilan antara Rp 500.000 dan Rp 2.000.000 per bulan, menempatkan mereka dalam kisaran pendapatan rendah hingga sedang.

Pengeluaran, Mayoritas nelayan di Ujung Labung memiliki pengeluaran hidup bulanan antara Rp 1.000.000 dan Rp 2.000.000, yang termasuk dalam kisaran sedang. Instruksi, Mayoritas nelayan di Ujung Labung hampir tidak menyelesaikan sekolah dasar, menunjukkan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kesejahteraan, Meskipun sebagian besar nelayan di Ujung Labung dalam kesehatan yang cukup baik, yang lain memiliki kondisi jantung dan merasa sulit untuk pergi ke rumah sakit. Akomodasi, Mayoritas rumah nelayan di Ujung Labung memiliki listrik dan air minum, membuat kondisi kehidupan mereka cukup memuaskan.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Annisa Tiara Luba

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

E-Mail : annisatiaraluba@gmail.com

Pendahuluan

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 54.716 kilometer dan luas wilayah 1.904.569 km². Sebagai negara kepulauan, Indonesia berpotensi menjadi poros maritim dunia, yang akan menghidupkan kembali semangat maritim, memperkuat identitas maritim Indonesia, dan memberikan prospek yang baik untuk meningkatkan ekonomi dan pertahanan negara yang berkelanjutan. (A Fatimah, A., Prakoso, L. Y., & Sudiarso. 2022)

Beberapa wilayah Sumbar, antara lain Kabupaten Pasaman, Padang Pariaman, Mentawai, Kota Padang, Pesisir Selatan, dan Kabupaten Agam, yang letaknya dekat dengan Samudera Hindia mendorong sebagian warganya bekerja sebagai nelayan. (Badan Pusat Statistik Sumatra Barat. 2022)

Jorong Tiku V merupakan nagari dan pemukiman dengan luas wilayah 65,52 km². Salah satu Jorong di Kecamatan Jorong Tiku V adalah Ujung Labung. Berdasarkan luas wilayah perairan laut, sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan menjadikan subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan di laut, sebagai sumber pendapatan utama.

Tabel 1 Jumlah Nelayan Penangkap Ikan Laut Di Ujung Labung

Desa	Nelayan penuh	Nelayan sambilan	Jumlah
Ujung Labung	85	120	205

Sumber: Data Primer 2024

Menurut statistik di atas, ada 120 nelayan yang bekerja paruh waktu dan 85 yang bekerja penuh waktu.

Tabel 2 Jumlah Rata-Rata Pendapatan Nelayan/Bulan di Ujung Labung

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi(Orang)	Kategori
1	Rp.500.000- Rp.1.000.000	70	Sedang
2	Rp.1.000.000- Rp.2.000.000	90	Rendah
3	Rp.2.000.000	45	Tinggi
Total		205	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, terdapat 70 orang berpendapatan antara Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000, 90 orang berpendapatan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000, dan 45 orang berpendapatan di atas Rp 2.000.000.

Tabel 3 Biaya Hidup Nelayan Di Ujung Labung Perbulan

No	Jumlah Biaya Hidup	Orang	Kategori
1	Rp.500.000-Rp.1.000.000	12	Rendah
2	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	168	Sedang
3	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	25	Tinggi
	Total	205	

Sumber: Data Primer 2024

Keluarga karyawan nelayan menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka. Pengeluaran ini datang dalam bentuk pengeluaran wajib atau rutin dan pengeluaran opsional atau tidak teratur yang dikeluarkan oleh keluarga nelayan. Uang yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh keluarga nelayan di Jorong Tiku V Kenagarian Ujung Labung tidak sama, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga. Distribusi pendapatan di antara rumah tangga nelayan di Jorong Tiku V Kenagarian Ujung Labung tidak merata. Pendapatan keluarga berkisar dari rendah hingga kaya. Banyak keluarga nelayan masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan karena gaji mereka yang rendah.

Kajian Pustaka

untuk meningkatkan pemahaman tentang "Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kenagarian Ujung Labung Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam." Kemampuan untuk menyelidiki atau menentukan hubungan antara klaim, fakta, dan ide serta menarik kesimpulan darinya dikenal sebagai analisis. (Agnafia, D. N, 2019)

Kesejahteraan adalah keadaan di mana kebutuhan material dan spiritual rumah tangga terpenuhi sesuai dengan standar hidup. Dalam dunia modern, kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan di mana seorang individu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti akses ke makanan, pakaian, perumahan, air minum bersih, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang baik yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mereka mencapai kedudukan sosial yang sama dengan warga negara lainnya. Konsep kesejahteraan di bawah hak asasi manusia pada dasarnya mengatakan bahwa setiap pria, wanita, anak, dan pemuda memiliki hak atas kehidupan yang layak, termasuk tempat tinggal, makanan, minuman, dan perawatan kesehatan; jika tidak demikian halnya, maka itu merupakan pelanggaran hak asasi manusia. (Mohamad Khamim, 2021)

Nelayan adalah buruh laut yang mencari nafkah dengan menangkap ikan dan kegiatan maritim lainnya. Orang yang bergantung pada barang-barang laut untuk mata pencaharian mereka baik melalui penangkapan ikan atau pertanian dikenal sebagai nelayan. Mereka sering tinggal di daerah pemukiman dekat pantai, yang merupakan tempat kegiatan mereka berlangsung. Cara lain untuk menganggap nelayan adalah sebagai sekelompok orang yang tinggal di pemukiman pesisir dan mencari nafkah dari barang-barang laut. (Othman, N., & Sa'at, N. H, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Agar penekanan penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan, penelitian yang bermutu menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan landasan teori (Rukun, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan melaporkan informasi yang diperoleh sesuai dengan bentuk aslinya tanpa berupaya membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tentang Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.

Hasil Dan Pembahasan

Tingkat Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Masing-Masing Indikator Yang Digunakan.

Berikut ini menjelaskan keadaan kesejahteraan nelayan di Ujung Labung, Kenagarian Tiku V Jorong:

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh satu atau lebih anggota keluarga sebagai hasil jerih payah mereka. Nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, tabel di bawah ini menunjukkan pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Kenagarian Tiku V Jorong, dan Ujung Labung. Berikut ini adalah indeks pendapatan nelayan di Ujung Labung, diurutkan dari tertinggi hingga terendah:

Tabel 4 Jumlah Pendapatan Perbulan Nelayan Di Ujung Labung

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi (Orang)	Kategori
1	Rp.500.000-Rp.1.000.000	70	Sedang
2	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	90	Rendah
3	Rp.2.000.000	45	Tinggi
	Total	205	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, 70 orang termasuk dalam kelompok pendapatan menengah Rp 500.000–Rp 1.000.000 per bulan, 90 orang termasuk dalam kelompok pendapatan rendah Rp 1.000.000–Rp 2.000.000 per bulan, dan 45 orang termasuk dalam kelompok pendapatan tinggi >Rp 2.000.000 per bulan. Selanjutnya, ditentukan rata-rata pendapatan harian berdasarkan golongan pendapatan bulanan. Rata-rata pendapatan bulanan bagi mereka yang berada dalam kelompok pendapatan Rp 500.000–Rp 1.000.000 adalah Rp 750.000 atau sekitar Rp 25.000 per hari. Rata-rata pendapatan bulanan pada kelompok pendapatan Rp 1.000.000–Rp 2.000.000 adalah Rp 1.500.000, artinya pendapatan hariannya adalah Rp 50.000. Sebaliknya, pendapatan harian minimal untuk kelompok pendapatan di atas Rp2.000.000 adalah Rp70.000, jika diasumsikan batas minimalnya adalah Rp2.000.000.

Menurut hasil wawancara langsung dengan nelayan, sebagian besar nelayan di kelompok berpendapatan rendah memperoleh pendapatan sekitar Rp50.000 per hari, dibandingkan dengan sekitar Rp25.000 per hari untuk kelompok berpendapatan menengah dan paling sedikit Rp70.000 per hari untuk kelompok berpendapatan tinggi.

Cuaca sangat mempengaruhi pendapatan nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung. Selain itu, pendapatan mereka menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memperoleh pendapatan antara rendah dan sedang, hanya sedikit yang memperoleh pendapatan besar.

Pengeluaran Keluarga

Seluruh jumlah uang yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari dikenal sebagai pengeluaran keluarga. Berikut ini adalah tabel pengeluaran bulanan untuk nelayan di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kenagarian Tiku V Jorong Ujung Labung, Kabupaten Agam, berdasarkan survei ini:

Tabel 5 Jumlah Biaya Hidup Nelayan Perbulan Di Ujung Labung

No	Jumlah Biaya Hidup	Orang	Kategori
1	Rp.500.000-Rp.1.000.000	12	Rendah
2	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	168	Sedang
3	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	25	Tinggi
	Total	205	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5 menunjukkan biaya hidup nelayan Ujung Labung. Sebanyak 12 orang (golongan rendah) menghabiskan Rp 500.000-Rp 1.000.000 setiap bulan, sebanyak 168 orang (golongan sedang) menghabiskan Rp 1.000.000-Rp 2.000.000, dan sebanyak 25 orang (golongan tinggi) menghabiskan Rp 2.000.000-Rp 3.000.000. Berdasarkan statistik tersebut, sebagian besar nelayan memiliki biaya hidup di kisaran menengah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa biaya harian nelayan berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan nelayan, pengeluaran harian yang meliputi harga bensin, perawatan alat tangkap, dan kebutuhan sehari-hari berkisar Rp 100.000. Karena mereka sering melaut lebih jauh dan membutuhkan perawatan perahu dan alat tangkap yang lebih intensif, keuangan dan nelayan juga menyatakan pengeluaran mereka sehari-hari lebih besar, yakni sekitar Rp 150.000.

Penjelasan yang lebih mendalam tentang biaya hidup minimal per orang di lokasi ini, termasuk unsur-unsur berikut, diperlukan untuk memahami tingkat kesejahteraan penduduk setempat :

- 1) Biaya Makan. Biaya makanan berkisar antara Rp 600.000 hingga Rp 900.000 per bulan, dengan pengeluaran rata-rata Rp 20.000 hingga Rp 30.000 per orang setiap hari.
- 2) Biaya Listrik. Menurut perkiraan, biaya listrik bulanan setiap keluarga berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 150.000.
- 3) Biaya Air. Proyeksi biaya air bulanan adalah antara Rp 50.000 dan Rp 100.000.
- 4) Biaya Pendidikan. Biaya bulanan yang diantisipasi untuk pendidikan (dengan asumsi ada anak usia sekolah) berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 300.000 per anak.

Menurut angka-angka di atas, keluarga nelayan di Ujung Labung biasanya memiliki pengeluaran yang cukup. Hasil tangkapan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menopang kesejahteraan keluarga, meskipun pengeluarannya besar. Namun, kenaikan harga kebutuhan pokok dapat berdampak pada kesejahteraan mereka di masa mendatang.

Pendidikan

Melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan yang terjadi di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidup mereka, pendidikan merupakan usaha mendasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berkontribusi secara tepat dalam berbagai kondisi lingkungan di masa depan.

Peneliti mewawancarai Bapak P, seorang nelayan paruh waktu, yang menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan saya hanya sempat menyelesaikan pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) karena saya harus membantu orang tua melaut sejak usia muda," sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tentang pendidikan nelayan di ujung Labung Kenagarian Tiku V Jorong.

Wawancara yang dilakukan dengan nelayan di ujung Labung Kenagarian Tiku V Jorong mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan nelayan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka.

Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, dan spiritual yang memungkinkan kehidupan yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, kesehatan mental merupakan komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan, yang juga mencakup komponen fisik, mental, dan sosial.

Hasil observasi lapangan tentang kesehatan dan keadaan umum nelayan di Ujung Labung, Kenagarian Tiku V Jorong. Studi berbasis wawancara mengungkapkan bahwa nelayan memiliki kesulitan yang memengaruhi hubungan antara kesehatan dan kesejahteraan. Pendapatan nelayan, yang biasanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seperti akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, berdampak pada kesehatan mereka. Kondisi kerja berisiko tinggi dan jadwal kerja yang padat merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan mereka. Beberapa nelayan yang berpartisipasi dalam wawancara mengungkapkan bahwa keadaan kerja keras mereka sering menyebabkan mereka menderita cedera fisik, penyakit, dan kelelahan. Mengingat lokasi yang terisolasi dan minimnya infrastruktur pendukung, ada juga kekhawatiran tentang terbatasnya akses ke layanan kesehatan yang berkualitas.

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi otoritas dan organisasi terkait untuk lebih mempertimbangkan kesejahteraan dan kesehatan nelayan. Ada kebutuhan mendesak akan inisiatif yang dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan dan menyediakan layanan kesehatan yang lebih mudah.

Harapannya, perubahan ini akan meningkatkan kualitas hidup nelayan di Ujung Labung, sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan sehat serta menafkahi keluarga mereka dengan lebih efektif.

Fasilitas Tempat Tinggal

Berbagai komponen dan layanan yang ada di dalam atau di sekitar rumah dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan, kenyamanan, dan keamanan penghuninya dikenal sebagai fasilitas perumahan. Diketahui bahwa semua tempat tinggal nelayan di Ujung Labung, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, memiliki listrik dan air bersih.

Semua rumah nelayan di Ujung Labung, Kenagarian Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, termasuk rumahnya sendiri, memiliki listrik dan air bersih, menurut data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Ia sangat menghargai keberadaan fasilitas ini karena sangat memudahkan kehidupan sehari-hari. Sementara listrik memungkinkan penggunaan gadget modern yang penting untuk membantu pekerjaan dan aktivitas keluarga, air bersih memudahkan orang untuk memasak, minum, dan membersihkan. Demi kepentingan masyarakat nelayan, para nelayan berharap agar fasilitas ini dapat terus diperbarui dan ditingkatkan.

Oleh karena itu, keberadaan fasilitas perumahan yang layak, termasuk listrik dan air bersih, dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan nelayan, yang menunjukkan bahwa fasilitas ini merupakan salah satu penentu utama standar hidup mereka.

Kesimpulan

Peneliti dapat mengambil kesimpulan berikut dari hasil observasi lapangan dan wawancara berdasarkan temuan penelitian dan percakapan yang disebutkan di atas :

- a. Upah, Mayoritas nelayan di Ujung Labung memperoleh penghasilan antara Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan, yang termasuk dalam kisaran pendapatan miskin hingga menengah.

- b. Pengeluaran Mayoritas nelayan di Ujung Labung mengeluarkan biaya antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan, yang termasuk dalam kisaran median untuk pengeluaran hidup mereka.
- c. Pendidikan, Mayoritas nelayan di Ujung Labung hanya menyelesaikan sekolah dasar, yang menunjukkan tingkat pendidikan yang relatif rendah.
- d. Kesehatan, Meskipun sebagian besar nelayan di Ujung Labung dalam kondisi cukup baik, yang lain menderita penyakit jantung dan merasa sulit untuk pergi ke rumah sakit.
- e. Akomodasi, Mayoritas rumah nelayan di Ujung Labung memiliki listrik dan air bersih, membuat pilihan perumahan bagi individu ini cukup memadai.

Daftar Pustaka

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53
- Badan pusat statistik Sumatra barat(2022)
- Badan Pusat Statistik Tanjung Mutiara (2023)
- Fatimah, A., Prakoso, L. Y., & Sudiarso, A. (2022). Strategi Pertahanan Laut Indonesia Melalui Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 7(3), 173-184.
- Mohamad Khamim, (2021), Peran DPRD Mewujudkan GOOD GOVERNANCE di Daerah, PT. Nasy Expanding MngemeN, Penerbit NEM, Hal 66
- Othman, N., & Sa'at, N. H. (2022). Nelayan LaUT Dalam Sektor Perikanan Malaysia. *Masyarakat Nelayan Malaysia dan Indonesia*, 147.Hal 323
- Rukun,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendakia Indonesia, 2019) Hlm 6